

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Edukasi

2.1.1 Pengertian Edukasi

Edukasi merupakan segala keadaan, hal, insiden, peristiwa, atau perihal suatu proses berubahnya sikap juga tata laku seseorang ataupun sekelompok orang dalam upaya pendewasaan diri melalui sistem pembelajaran dan pelatihan.¹⁰ Sementara Edukasi yakni kegiatan atau usaha memberikan pesan untuk masyarakat, individu atau kelompok. Dimana, pesan tersebut bertujuan untuk memberi informasi yang lebih baik.¹¹

Edukasi memiliki tujuan untuk memberikan banyak manfaat kepada manusia sebagai penerima edukasi, diantaranya:¹⁰

1. Melalui edukasi, pengetahuan menjadi luas
2. Kepribadian menjadi membaik
3. Menanamkan nilai-nilai positif
4. Melatih diri dalam mengembangkan bakat atau talenta yang ada

2.1.2 Sasaran Edukasi

Beberapa sasaran edukasi diantaranya:¹²

1. Edukasi individu, yakni edukasi yang diberikan melalui sasaran individu
2. Edukasi pada kelompok, yakni edukasi yang diberikan melalui sasaran kelompok
3. Edukasi masyarakat, yakni edukasi yang diberikan melalui sasaran masyarakat.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Edukasi

Edukasi terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya:¹³

1. Faktor Materi

Dalam hal ini seperti hal-hal yang dapat menentukan proses belajar dan hasil belajar, contohnya pengetahuan yang berubah akan menentukan perbedaan dalam proses belajar.

2. Faktor Lingkungan

Dalam hal ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu lingkungan fisik dengan meliputi suhu, kelembaban dan kondisi daerah penelitian. Kemudian lingkungan sosial yaitu manusia dan segala interaksinya serta manifestasinya, seperti keramaian atau kebisingan.

3. Faktor Instrumen

Dalam edukasi meliputi hardware, software, kurikulum dalam pendidikan formal, fasilitator, serta ketepatan metode pemberian edukasi.

4. Faktor individu masing-masing sebagai subjek belajar.

2.1.4 Metode Edukasi

Metode dalam edukasi atau pembelajaran mencakup pada pendidikan kesehatan ataupun promosi kesehatan memiliki kesamaan. Metode yang digolongkan yaitu berdasarkan teknik komunikasi, pendekatan dengan sasaran yang dicapai dan indera penerima sebagai berikut:¹⁴

1. Berdasarkan Teknik Komunikasi

a. Metode Penyuluhan Langsung

Metode ini penyuluh memberikan penyuluhan secara berhadapan atau tatap muka dengan sasaran secara langsung. Misalnya seperti: kunjungan rumah ke rumah, Focus Group Discussion, pertemuan di balai desa atau kelurahan, di puskesmas atau posyandu, dan lain-lain.

b. Metode Penyuluhan Tidak Langsung

Metode ini para penyuluh tidak ada berhadapan atau tatap muka dengan sasaran secara langsung, tapi tetap disampaikan pesan melalui perantara seperti media. Contohnya melalui publikasi dengan media cetak, dengan pertunjukan seperti film, dan lain-lain.

2. Berdasarkan Pendekatan dari Jumlah Sasaran yang Dicapai

a. Pendekatan Perorangan

Dalam metode ini, edukator kontak langsung atau tidak langsung terkait dengan sasaran individu. Diantaranya: melalui kunjungan rumah, melalui telepon dan sebagainya.

b. Pendekatan Kelompok

Dalam metode ini, edukator berinteraksi dengan kelompok sasaran. Metode konsultasi yang termasuk dalam kategori ini yaitu: diskusi kelompok, demonstrasi, serta pertemuan Focus Group Discussion.

c. Pendekatan Masal

Edukator memberikan pesannya kepada banyak sasaran secara bersamaan. Metode-metode yang termasuk dalam kategori ini diantaranya: Pertunjukan seperti kesenian, pertemuan umum, pemutaran film, penyebaran media cetak, dan lain-lain.

3. Berdasarkan Indera Penerima

a. Metode Pendengaran (Audio)

Dalam metode ini, sasaran menerima pesan melalui panca indera pendengar, misalnya: penyuluhan melalui penyiaran radio, ceramah, pidato, dan lain lain

b. Metode Melihat atau Memperhatikan (Visual)

Dalam hal ini, informasi yang diterima oleh sasaran secara visual, seperti: menempel poster, memasang foto atau gambar, memasang koran hingga pemutaran layar film.

c. Metode Kombinasi Suara dan Gambar (video)

Dalam hal ini diantaranya dengan unsur suara dan gambar. Setiap manusia belajar dengan panca indera. Setiap indera seseorang memiliki perbedaan pengaruh terhadap hasil belajarnya. 1% pada indera perasa, 2% pada indera sentuhan, 3% pada indera penciuman, 11% pada indera pendengaran, dan 83% pada indera penglihatan. Maka dari itu, alangkah lebih baik jika seseorang mempelajari suatu hal dengan menggunakan lebih dari satu indera tubuhnya.

2.2 Media Aplikasi Web

Aplikasi berbasis web merupakan aplikasi yang dapat diakses melalui internet, sekarang ini lebih banyak dan lebih luas pemakaiannya. Berikut beberapa definisi dari teori yang menjelaskan tentang bahasan ini:

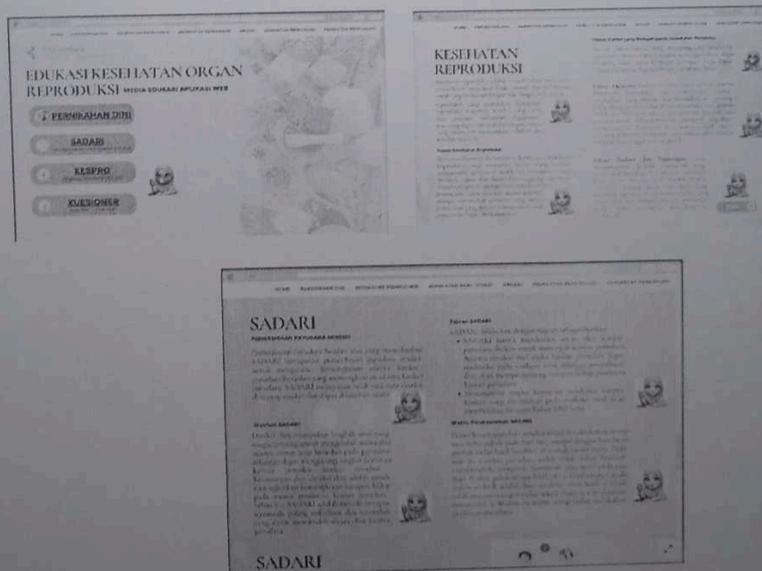
Menurut Simarmata "aplikasi web adalah sebuah sistem informasi yang mendukung interaksi pengguna melalui antarmuka berbasis web".¹⁵ sedangkan

menurut Ramadhan “aplikasi web adalah aplikasi yang disimpan dan dieksekusi dilingkungan web server”.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa aplikasi web adalah sistem informasi yang mendukung interaksi pengguna melalui antarmuka serta disimpan dan dieksekusi dilingkungan web server.

Aplikasi adalah sebuah software atau suatu program perangkat lunak yang dijadikan melalui komputer atau mobile untuk melakukan berbagai bentuk pekerjaan atau tugas-tugas. Pada aplikasi software dalam smartpone dapat digunakan untuk membantu kegiatan medis, seperti mencari masalah kesehatan. Dari 40.000 aplikasi kesehatan mobile tersedia untuk tablet dan smartpone dan 500 proyek kesehatan yang berlangsung diseluruh dunia menggunakan aplikasi smartpone.¹⁷

Adapun aplikasi yang akan digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Media Aplikasi Web

2.3 Pengetahuan

2.3.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada di kepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, kita juga menjadi tahu karena kita diberitahu oleh orang lain. Pengetahuan juga didapatkan dari tradisi.¹⁸

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah suatu proses dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan.¹⁹

Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.¹¹

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru didalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan),¹¹ yakni:

a. *Awareness* (kesadaran)

Dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).

b. *Interest* (merasa tertarik)

Terhadap stimulus atau objek tersebut. Disini sikap subjek sudah mulai timbul.

c. *Evaluation* (menimbang-menimbang)

Terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.

d. *Trial*

Sikap dimana subyek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.

e. *Adaption*

Dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

2.3.2 Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif terdiri dari 6 tingkatan yaitu:¹¹

- a. Tahu (*Know*) yaitu sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Bisa juga diartikan sebagai tingkat pengetahuan yang rendah bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.
- b. Memahami (*comprehensif*), diartikan sebagai suatu kemampuan memahami untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang paham terhadap objek atau materi yang didapat harus menjelaskan, menyebutkan menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya.
- c. Aplikasi (*application*) adalah suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil atau sebenarnya seperti rumus, metode, prinsip dan sebagainya.

- d. Analisis (*analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.
- e. Sintetis (*synthesis*) menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru. Dengan kata lain, sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada, misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas dan dapat menyesuaikan dan sebagainya.
- f. Evaluasi (*Evaluation*) merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian berkaitan dengan suatu materi atau objek penilaian-penilaian itu berdasarkan kriteria yang ada.

2.3.3 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket dengan menanyakan isi materi yang ingin diukur dari subjek peneliti atau responden.¹¹

Adapun pengukuran pengetahuan ini dapat dikategorikan sebagai berikut:
Baik = Skor nilai > 75% jawaban benar, Cukup = Skor nilai 60 – 75% jawaban benar, Kurang = Skor nilai < 60% jawaban benar²⁰.

2.3.4 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Pengetahuan internal berasal dari dalam diri manusia sedangkan faktor eksternal adalah dorongan yang berasal dari luar berupa tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupan. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: Pengalaman, keyakinan, fasilitas, penghasilan dan sosial budaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian di bawah ini: ¹¹

a. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia tengah (41-60 tahun) seseorang tinggal mempertahankan prestasi yang telah dicapai pada usia dewasa. Sedangkan pada usia tua (> 60 tahun) adalah usia tidak produktif lagi dan hanya menikmati hasil dari prestasinya. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan sehingga menambah pengetahuan²¹. Dua sikap tradisional Mengenai jalannya perkembangan hidup:

- 1) Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.
- 2) Tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosakata dan pengetahuan

umum. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia.

b. Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain.

Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

c. Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

d. Keyakinan, biasanya keyakinan diperoleh secara turun-temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu sifatnya positif maupun negatif.

e. Fasilitas, fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, koran, dan buku.

f. Penghasilan, penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang. Akan tetapi bila seseorang berpenghasilan cukup besar maka dia akan mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi.

g. Sosial budaya, kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

h. Mass media/informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi

pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

- i. Sosial budaya dan ekonomi Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

j. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

2.4 Pendidikan Kesehatan

2.4.1 Pengertian Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan ialah upaya menunjang program kesehatan guna dinamisasi serta peningkatan ilmu pengetahuan pada periode tertentu secara efektif.

Pendidikan kesehatan mengembangkan konsep yang dimulai melalui pemikiran masyarakat awam menjadi mampu. Pendidikan kesehatan dapat berperan untuk merubah perilaku selaras dengan nilai-nilai kesehatan. Perilaku sehat dapat disebabkan oleh faktor pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran.²²

Pendidikan kesehatan reproduksi adalah suatu cara untuk mengajarkan remaja mengenai seksualitas yang benar. Sekolah dapat mengoptimalkan pendidikan kesehatan melalui upaya bimbingan dan konseling. Hasil penelitian yang dilakukan memaparkan bahwa bimbingan konseling sekolah sebagai upaya pelayanan kesehatan guna mengembangkan diri siswa sebagai remaja.²³

2.4.2 Sasaran Pendidikan Kesehatan

Pendidikan terkait kesehatan menasar tiga aspek yaitu primer merupakan upaya pendidikan yang dilakukan kepada individu. Sasaran sekunder merupakan upaya pendidikan yang dilakukan kepada pemimpin adat atau pemimpin daerah. Sasaran tersier merupakan upaya pendidikan kesehatan yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan publik. Sasaran pendidikan kesehatan ditujukan kepada setiap lapisan masyarakat. Hal ini ditujukan untuk setiap individu dalam masyarakat untuk perubahan serta peningkatan perilaku terkait kesehatan mencakup jasmani, mental, kehidupan sosial serta ekonomi.²⁴

2.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rochmawati dan Novitasari faktor berpengaruh dalam pendidikan kesehatan seperti lingkungan, diri serta

kesediaan waktu. Pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh faktor persiapan, lingkungan dan sumber daya serta sikap respon.²⁵ Faktor yang paling mempengaruhi pendidikan kesehatan adalah persiapan pelaksanaan pendidikan kesehatan. Keberhasilan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh faktor pemberi pendidikan kesehatan, faktor sasaran dan faktor proses dalam penyuluhan. Faktor pemberi pendidikan meliputi persiapan dan penguasaan materi yang disampaikan. Faktor sasaran dilihat dari tingkat pendidikan, lingkungan dan kepercayaan sasaran itu sendiri. Faktor proses penyuluhan meliputi waktu, tempat dan jumlah sasaran.²⁶

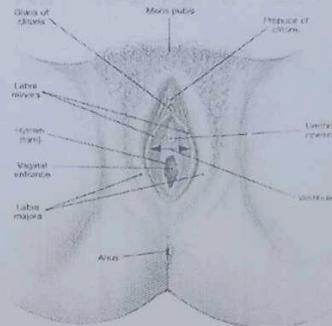
2.5 Kesehatan Reproduksi

2.5.1 Reproduksi Wanita

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan kesejahteraan fisik, emosional, mental dan sosial yang utuh berhubungan dengan reproduksi, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan namun dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Individu yang sehat secara reproduksi memiliki cara pendekatan yang positif dan penuh rasa hormat terhadap seksualitas dan hubungan seksual, mereka juga berpotensi untuk merasakan kesenangan dan pengalaman seksual yang aman, bebas dari paksaan, diskriminasi dan kekerasan.⁷

Setiap wanita memiliki sistem reproduksi. Wanita yang memasuki masa pubertas akan mengalami menstruasi dan organ reproduksi yang sudah matang siap untuk proses kehamilan apabila mengalami pembuahan. Sistem reproduksi wanita terbagi menjadi 2, yaitu organ reproduksi bagian luar (*genitalia eksterna*) dan organ reproduksi bagian dalam (*genitalia interna*).²⁷

1. Genitalia Eksterna (bagian luar)



Gambar 2 Sistem Reproduksi Wanita Eksterna²⁷

a. Mons Pubis

Mons Pubis merupakan alat reproduksi wanita dibagian paling luar. Bagian ini adalah bagian yang ditumbuhi rambut kemaluan ketika sudah beranjak dewasa.

b. Labia Mayora

Bagian kedua adalah labia mayora adalah kedua lipatan bulat jaringan lemak yang memiliki bentuk seperti bibir, berada di bawah mons veneris dan memanjang hingga perineum (daerah kulit antara lubang vagina dan anus).

c. Labia Minora

Labia minora adalah dua lipatan jaringan gepeng berwarna kemerahan letaknya berada didalam labia mayora dan tidak ditumbuhi rambut kemaluan.

d. Klitoris

Klitoris adalah struktur kecil yang mengandung jaringan erektil yang terletak dibagian atas labia minora.

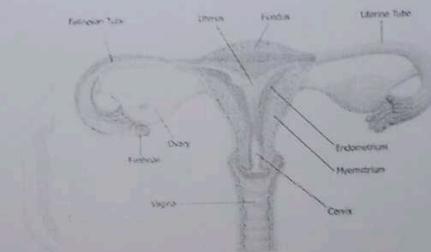
e. Vestibulum

Area berbentuk kacang mete yang ditutupi oleh labia minora, terdiri atas muara uretra, kelenjar skene, vagina dan kelenjar Bartolin. Berada dibagian bawah, terdapat saluran kencing atau uretra dan muara vagina.

f. Hymen

Hymen atau selaput dara adalah selaput yang menutupi vagina. Darah menstruasi biasanya keluar dari hymen, karena hymen memiliki satu lubang yang ukurannya sedikit lebih besar

2. Genetalia Interna



Gambar 3 Sistem Reproduksi Wanita Interna²⁷

a. Tuba Fallopi

Tuba fallopi atau oviduk (saluran telur) adalah saluran yang membentang dari ujung kanan hingga kiri. Fungsinya yaitu sebagai tempat terjadinya pembuahan, tempat persiapan hasil pembuahan sebelum menuju rahim.

b. Uterus

Organ sistem reproduksi wanita yang bentuknya menyerupai buah pir, dan tempat untuk berkembangnya janin.

c. Serviks

Serviks (leher rahim) merupakan jalan masuk antara uterus dan vagina.

d. Vagina

Berada di belakang kandung kemih, fungsinya adalah sebagai jalan utama masuknya sperma menuju rahim atau tuba fallopi, jalan keluar dari darah menstruasi dan jalur lahirnya bayi.

e. Ovarium

Organ yang memproduksi sel telur, hormon estrogen dan progesterone. Berada di sisi kiri dan kanan terhubung dengan rahim melalui tuba fallopi, ovarium kiri dan kanan yang mengeluarkan sel telur secara bergantian setiap 28 hari yang disebut siklus menstruasi.

f. Fimbriae

Struktur yang terlihat seperti serabut yang terletak di pangkal tabung yang menangkap telur yang dilepaskan dari ovarium dan menariknya ke dalam tabung.

g. Endometrium

Merupakan permukaan yang kaya akan vascular, terdiri atas tiga lapisan, dua lapisan terluarnya akan luruh selama menstruasi.

h. Myometrium

Terbentuk dari lapisan-lapisan otot polos yang memanjang dalam tiga arah berbeda (longitudinal, transversal, dan oblik). Serat longitudinal dari lapisan terluar myometrium terletak di daerah fundus, yang membantu dalam proses pendorongan janin keluar selama persalinan. Serat transversal mengandung serat dari ketiga arah, yang membantu kontriksi pembuluh darah setelah melahirkan dan mengontrol kehilangan darah. Serat oblik atau serat sirkular dari lapisan terdalam myometrium mengelilingi tempat dimana tuba uterine memasuki uterus dan mengelilingi ostium serviks internal (pembukaan

serviks) yang membantu serviks tetap tertutup selama kehamilan dan mencegah darah menstruasi mengalir kembali ke dalam tuba uterine selama menstruasi.²⁷

2.5.2 Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

2.5.2.1 Pengertian

SADARI adalah pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker payudara pada wanita. Pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan cermin dan dilakukan oleh wanita yang berumur 20 tahun ke atas. Indikasi utama SADARI adalah untuk mendeteksi terjadinya kanker payudara dengan mengamati payudara dari depan, sisi kiri dan sisi kanan, apakah ada benjolan, perubahan warna kulit, puting bersisik, dan pengeluaran cairan atau nanah dan darah.²⁸

SADARI adalah pemeriksaan payudara sendiri untuk dapat menemukan adanya benjolan abnormal. Pemeriksaan ini dapat dilakukan sendiri tanpa harus pergi ke petugas kesehatan dan tanpa harus mengeluarkan biaya. American Cancer Society dalam proyek skrining kanker payudara menganjurkan pemeriksaan SADARI walaupun tidak dijumpai keluhan apapun. Dengan melakukan deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Dalam melakukan deteksi dini seperti SADARI diperlukan minat dan kesadaran akan pentingnya kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup serta menjaga kualitas hidup untuk lebih baik.²⁸

2.5.2.2 Tujuan SADARI

SADARI bertujuan sebagai berikut :

- a. SADARI hanya mendeteksi secara dini kanker payudara, bukan untuk mencegah kanker payudara. Dengan adanya deteksi dini maka kanker payudara

dapat terdeteksi pada stadium awal sehingga pengobatan dini akan memperpanjang harapan hidup penderita kanker payudara.

- b. Menurunkan angka kematian penderita kanker yang ditemukan pada stadium awal akan memberikan harapan hidup lebih lama.²⁸

2.5.2.3 Manfaat Sadari

Deteksi dini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara sehingga dapat mengurangi tingkat kematian karena penyakit kanker tersebut. Deteksi dini bermanfaat untuk meningkatkan kemungkinan harapan hidup pada wanita penderita kanker payudara. Hampir 85% gangguan atau benjolan ditemukan oleh penderita sendiri melalui pemeriksaan dengan benar. Selain itu, SADARI adalah metode termudah, tercepat, termurah, dan paling sederhana yang dapat mendeteksi secara dini kanker payudara.²⁸

Pemeriksaan payudara berguna untuk memastikan bahwa payudara seseorang masih normal. Bila ada kelainan seperti infeksi, tumor, atau kanker dapat ditemukan lebih awal. Kanker payudara yang diobati pada stadium dini kemungkinan sembuh mendekati 95%.²⁸

2.5.2.4 Cara melakukan SADARI

1. Melihat perubahan payudara di depan cermin
 - a) Langkah pertama, amati perubahan bentuk dan ukuran payudara, perubahan puting susu, serta kulit payudara dengan posisi berdiri tegak di depan cermin.

- b) Langkah kedua, angkat kedua tangan di atas kepala, untuk melihat adanya retraksi kulit atau perlekatan tumor terhadap otot.
- c) Langkah ketiga, letakkan tangan di pinggang, kemudian tegangkan otot - otot dada
- d) Langkah keempat dengan metode vertical strip, periksa seluruh bagian payudara dengan cara vertikal, dari tulang clavicula ke bra-line di bagian bawah, dan dari garis tengah antara kedua payudara ke garis tengah bagian ketiak, tekan kuat untuk merasakan adanya benjolan.
- e) Langkah kelima dengan metode circular, dimulai dari bagian atas payudara, buat putaran yang besar. Bergeraklah ke sekeliling payudara dengan memperhatikan benjolan yang terasa. Buatlah minimal tiga putaran kecil sampai ke puting payudara. Lakukan sebanyak dua kali, sekali dengan tekanan ringan dan sekali lagi dengan tekanan kuat. Jangan lupa periksa bagian bawah aerola mammae.

2. Melihat perubahan payudara dengan berbaring

- a. Langkah pertama, berbaring menghadap ke kiri dengan membengkokkan kedua lutut. Letakkan bantal di bawah bahu sebelah kanan untuk menaikkan bagian yang akan diperiksa. Kemudian letakkan tangan di bawah kepala, gunakan tangan kiri untuk memeriksa payudara kanan. Gunakan telapak tangan dan jari - jari untuk memeriksa benjolan atau penebalan.
- b. Langkah kedua dengan metode vertical strip, periksa seluruh bagian payudara dengan cara vertikal, dari tulang clavicula ke bra-line di bagian

bawah, dan dari garis tengah antara kedua payudara ke garis tengah bagian ketiak, tekan kuat untuk merasakan adanya benjolan.

- c. Langkah ketiga metode circular, berawal dari bagian atas payudara, buat putaran yang besar. Bergeraklah ke sekeliling payudara dengan memperhatikan benjolan yang terasa. Buatlah minimal tiga putaran kecil sampai ke puting payudara. Lakukan sebanyak dua kali, sekali dengan tekanan ringan dan sekali lagi dengan tekanan kuat. Jangan lupa periksa bagian bawah aerola mammae.

2.5.3 Pernikahan dini

2.5.3.1 Pengertian

Pernikahan dini adalah pernikahan yang berlangsung pada umur di bawah usia produktif yaitu kurang dari 20 (dua puluh) tahun pada wanita dan kurang dari 25 (dua puluh lima) tahun pada pria.²⁹

Menurut Undang-Undang Perkawinan Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Perkawinan No.1/1974 sebagai hukum positif yang berlaku di Indonesia, menetapkan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun. jadi pernikahan dikatakan sebagai pernikahan dini jika salah satu pasangan pernikahan usianya masih dibawah 19 (sembilan belas) tahun.²⁹

Pernikahan dini merupakan perkawinan dibawah umur, dalam hal ini persiapan seorang anak atau remaja belum sepenuhnya maksimal, baik dalam persiapan mental, psikis, bahkan materinya. Ketika pernikahan dilakukan di usia dini, remaja belum cukup memiliki pengetahuan tentang pernikahan, keluarga, dan

belum mengetahui bagaimana manajemen konflik yang baik. Sehingga hal tersebut akan menimbulkan pertengkaran dalam keluarga dan membuat pernikahannya kurang harmonis.²⁹

2.5.3.2 Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Dini

Ada bermacam-macam faktor yang mempengaruhi pernikahan dini seperti halnya faktor ekonomi, pendidikan yang rendah, budaya dan adat, kemauan sendiri, dan pergaulan bebas. Secara lebih detail berikut penjelasan faktor-faktor pernikahan dini yaitu :

a. Faktor Ekonomi

Kesulitan ekonomi menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pernikahan dini, keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi akan cenderung menikahkan anaknya pada usia muda. Pernikahan ini merupakan solusi bagi kesulitan ekonomi keluarga, dengan menikah diharapkan akan mengurangi beban ekonomi keluarga, sehingga akan sedikit dapat mengatasi kesulitan ekonomi. Disamping itu masalah ekonomi yang rendah dan kemiskinan menyebabkan orang tua tidak mampu mencukupi kebutuhan anaknya dan tidak mampu membiayai sekolah, sehingga mereka memutuskan untuk menikahkan anaknya dengan harapan lepas tanggung jawab untuk membiayai kehidupan anaknya ataupun dengan harapan anaknya bisa memperoleh penghidupan yang lebih baik.³⁰ Jadi permasalahan ekonomi dan kemiskinan keluarga menjadi penyebab anak menikah di usia dini, untuk mengurangi beban perekonomian keluarga.

b. Faktor Pendidikan

Pendidikan remaja memiliki hubungan sebab akibat terhadap kejadian pernikahan dini. Remaja yang berpendidikan rendah mempengaruhi kejadian pernikahan usia dini, semakin rendah pendidikan remaja maka semakin beresiko untuk melakukan pernikahan usia dini karena kurangnya kegiatan atau aktifitas remaja sehari-hari sehingga remaja memilih melakukan pernikahan usia dini. Begitu juga sebaliknya semakin tinggi pendidikan remaja maka semakin lama untuk melakukan pernikahan, sehingga remaja terhindar dari pernikahan usia dini.²⁹ Jadi tingkat pendidikan yang rendah atau tidak melanjutkan sekolah lagi bagi seorang remaja dapat mendorong seseorang untuk cepat-cepat menikah.

c. Faktor Orang Tua

Pernikahan dini juga dapat disebabkan karena pengaruh bahkan paksaan orang tua. Ada beberapa alasan orang tua menikahkan anaknya secara dini, karena khawatir anaknya terjerumus dengan pergaulan bebas dan berakibat negatif, orang tua ingin melanggengkan hubungan dengan relasi atau anak relasinya, menjodohkan anaknya dengan anak saudara dengan alasannya agar harta yang dimiliki tidak jatuh ke orang lain, tetapi tetap dipegang oleh keluarga. Faktor pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh dalam pernikahan dini, semakin rendah pendidikan orang tua maka semakin besar orang tua akan menikahkan anaknya di usia dini.

d. Kebiasaan dan Adat Setempat

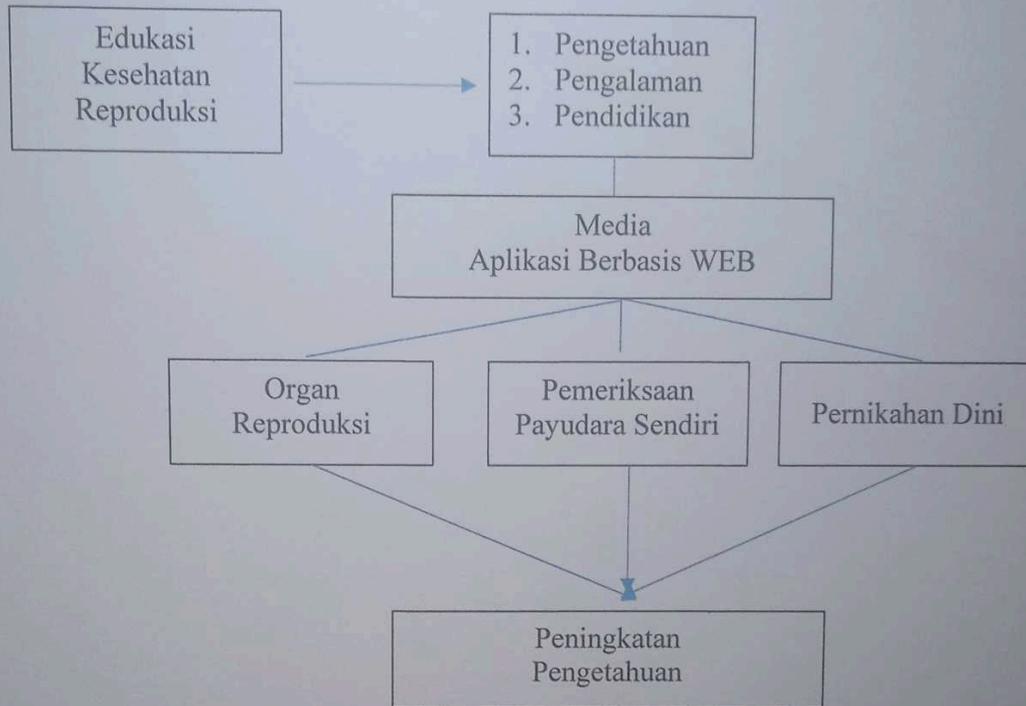
Adat istiadat yang diyakini masyarakat tertentu semakin menambah persentase pernikahan dini. Misalnya keyakinan bahwa tidak boleh menolak pinangan seseorang pada putrinya walaupun masih dibawah umur usia 18 (delapan belas)

tahun, karena hal tersebut akan dianggap menghina pihak yang melamar sehingga hal tersebut menyebabkan orang tua menikahkan putrinya. Selain itu pada beberapa keluarga tertentu, dapat dilihat ada yang memiliki tradisi atau kebiasaan menikahkan anaknya pada usia muda, dan hal ini berlangsung terus menerus, sehingga anak-anak yang ada pada keluarga tersebut secara otomatis akan mengikuti tradisi tersebut.

e. Married by Accident (menikah karena kecelakaan)

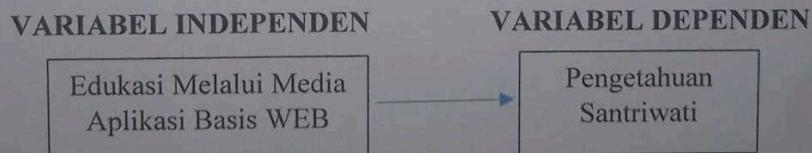
Terjadinya kehamilan di luar nikah, karena anak-anak melakukan hubungan yang melanggar norma, memaksa mereka untuk melakukan pernikahan dini, guna memperjelas status anak yang dikandung. Pernikahan ini memaksa mereka menikah dan bertanggung jawab untuk berperan sebagai suami istri serta menjadi ayah dan ibu, sehingga hal ini berdampak pada penuaan dini, karena mereka belum siap lahir batin. Disamping itu, dengan kehamilan anak diluar nikah membuat ketakutan orang tua, sehingga hal tersebut mendorong orang tua menikahkan anak pada usia muda.

2.6 Kerangka Teori



Gambar 4 Kerangka Teori

2.7 Kerangka Konsep



Gambar 5 Kerangka Konsep

2.8 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha = Terdapat pengaruh edukasi kesehatan reproduksi melalui aplikasi web : <https://healthcenter123.my.canva.site/> terhadap pengetahuan santriwati tentang kesehatan reproduksi di Pondok Pesantren Al Ikhlas Cibalong Kabupaten Tasikmalaya